BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan salah satu hal yang paling penting di kehidupan, dimanapun manusia tinggal dan apapun pekerjaannya tentu membutuhkan komunikasi. Banyak orang gagal karena mereka tidak terampil dalam berkomunikasi, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi yang baik maka tujuan yang akan diinginkan akan baik pula.[1]

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami kedua belah pihak dan cenderung lebih fleksibel dan informal. Komunikasi interpersonal terjadi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik serta silih berganti, bisa dari anak ke orang tua atau dari orang tua ke anak, ataupun dari anak ke anak.Tanggung jawab orang tua dalam komunikasi keluarga adalah mendidik.[2] Komunikasi yang lancar dengan *noise* (gangguan) yang minim menjadi harapan semua orang agar kehidupan terasa nyaman, menyenangkan dan bahagia.

Orang tua merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak, jika orang tuanya baik maka anaknya pun akan baik. Orang tua memiliki

[1]Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm 4.
[2]Agus M. Harjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan yang sangat penting terkait dengan masa depan anak. Anak merupakan amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia. Tentunya orang tua sangat menginginkan seorang anak yang sehat jasmani serta rohaninya. Kesehatan anak bergantung dari apa yang diberikan oleh orang tuanya, terkait dengan hal itu orang tua mana yang mau melihat anaknya dalam keadaan sakit, setiap orang tua seandainya disuruh untuk memilih lebih baik siapa yang sakit dirinya sendiri atau anaknya, maka orang tua pasti akan menjawab lebih baik dirinya sendiri yang sakit.

Hidup sehat merupakan kebutuhan setiap manusia, kesadaran akan menjaga kesehatan cerminan dari sikap bertanggung jawab baik terhadap pribadi masing-masing maupun lingkunganya, bertanggung jawab artinya ada kemauan untuk merawat diri secara jasmani dan rohani serta peduli terhadap lingkungan sosialnya. Sehat adalah keadaan seseorang secara jasmani dan rohani serta lingkungan sosialnya berada pada tahap yang baik. Pola hidup yang tidak baik menghasilkan pribadi-pribadi yang tidak baik pula. Keluarga sehat dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau keadaan yang sejahtera baik dari segi fisik, mental dan sosial yang kemudian memungkinkan sebuah keluarga yang utuh agar dapat hidup secara normal secara sosial dan ekonomi. Akan tetapi tidak akan ada yang bisa mengubah takdir, termasuk penderita penyakit lupus.

Penyakit lupus adalah penyakit autoimun yang terdapat pada kelainan sistem imun yang menyebabkan peradangan pada beberapa organ dan system tubuh. Mekanisme sistem kekebalan dimana tubuh tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan antara jaringan tubuh sendiri dan organisme asing (misalnya bakteri atau virus) karena antibody yang menyerang jaringan tubuh sendiri diproduksi tubuh dalam jumlah besar dan terjadi pengendapan antibody yang terikat pada benda asing di dalam jaringan.[3]

Penyakit kronis satu ini sangat menyangkut pada hidup dan mati seseorang. Penyakit yang masih belum ditemukan obat penyembuhnya secara total di dunia, yang ada hanyalah pengurang rasa sakit saja. Seberapa kuat keluarga menanggapi adanya penyakit yang diderita oleh keluarganya adalah salah satu obat ampuh sebagai bentuk semangat penderita untuk mencapai kesembuhan. Bentuk kasih sayang yang diberikan kepada penderita merupakan salah satu obat nyata sebagai pengurang rasa sakit yang diderita oleh penderita lupus.

Penyakit lupus sulit dikenali gejala awalnya bahkan akan menyerang organ tubuh mana saja. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk kesembuhan penderita, segala macam cara dilakukan demi kesembuhan anaknya tanpa memperdulikan bagaimana masa depan anaknya. Banyak dari mereka yang cepat putus asa dan menghiraukan apa yang akan terjadi pada odapus di kemudian hari nanti, hanya karena rasa lelah bosan ketika berada di rumah sakit ataupun sebaliknya.

Penderita Lupus atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan *Odapus* lebih banyak memilih untuk berdiam diri di rumah daripada

[3] Laila Meysa, *"Pola Hidup Sehat Untuk Penderita Lupus "* dalam http://www.Bidanku.com diakses pada tanggal 22 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain di luar rumah. Hal ini dikarenakan pengaruh yang ditimbulkan oleh sinar matahari dapat membuat tubuh odapus menjadi semakin lemah, bahkan ada sebagian dari mereka yang terkelupas kulitnya. Sehingga rasa percaya diri semakin berkurangmerupakan salah satu hal yang ditakuti oleh odapus ketika bersosial. Bahkan banyak dari mereka lebih memilih untuk berhenti sekolah, hal ini dikarenakan keinginan orang tua yang sangat menginginkan atas kesembuhan anak-anaknya.[4]

Berdasarkan fenomena yang terjadi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya banyaknya penderita lupus yang tidak terselamatkan karena penyakit yang dideritanya cukup parah dan ditambah lagi dari pihak keluarga tidak mendukung penuh atas kesembuhannya, sehingga hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai kenapa penderita tidak diberikan kehidupan yang layak atas apa yang diinginkan olehnya terkait dengan hidup sehat baik itu secara lahir dan batin. Sering sekali peneliti menemukan beberapa pernyataan serta perbuatan yang sedang terjadi di rumah sakit tersebut,sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pesan apa yang diberikan orang tua terhadap anaknya terkait dengan proses penyembuhan penyakit lupusnya. Karena dalam hal ini orang tua harus bisa menjaga dan mengembangkan kesehatan mental anaknya, hal ini perlu diteliti lebih lanjut agar peneliti mampu memahami tentang bagaimana pesan-pesan serta faktor penghambat dan pendukung yang terkandung dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus di kehidupan sehari-harinya.

[4]Wawancara dengan Ibu odapus di RSUD. Dr. Soetomo Surabaya, diakses pada tanggal 20 November 2016. Pada pukul 10.38 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Isi pesan seperti apakah yang terkandung dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan isi pesan yang terkandung dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan penderita lupus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua kategori tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan serta menambah pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berbasis pada komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi :

a. Orang Tua

Dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam menanggapi penderita lupus terkait dengan proses penyembuhannya.

b. Bagi Universitas

Bagi universitas khususnya program studi ilmu komunikasi, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam kontribusi disiplin ilmu yang bersangkutan.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Achmad Zainal Ismail, 2016, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya
Masalah	Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai di PT Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan	Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal antar pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai di PT Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo serta untuk mengetahui hambatan komunikasi interpersonal pegawai di PT Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo
Metode	Kualitatif
Hasil	Di temukan bahwa untuk menunjang meningkatkan kinerja pegawai di butuhkan suatu keterbukaan demi membentuk kepercayaan antar sesama sehingga sikap keterbukaan di tandai adannya kejujuran serta tidakmenyembunyikan informasi yang sebenarnya dalam melaksanakan tugas.
Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian iniadalah terdapat pada subjek dan lokasinya. Subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah para pegawai dan lokasinya di PT Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo. Sedangkan peneliti subjeknya adalah orang tua dari penderita lupus dan lokasi penelitiannya adalah di rumah penderita/orang tuanya.
Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada obyeknya yaitu fokus pada komunikasi interpersonal.

Tabel 1.2
Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Rohmatul Hidayati, 2016, Skripsi,UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah	Komunikasi Interpersonal Hipnoterapis pada Klien di Aareiza Management
Tujuan	Untuk mengangkat dua fokus penelitian, yaitu : 1) Bagaimana komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza Management, 2) Apa hambatan komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza Management.
Metode	Kualitatif
Hasil	Hasil penelitian dari pengumpulan data di lapangan ditemukan bahwa 1) Proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien dimulai dari tahap Pacing Leading, Modality, Sugestibility dan Client –Centered. Komunikasi alam bawah sadar dapat menyembuhkan klien melalui proses hipnoterapi. 2) Hambatan-hambatan dalam proses hipnoterapi dapat terjadi karena beberapa faktor. Seperti, hambatan fisik, semantik, mekanik, Blocking Mental, psikologis dan biologis. Seluruh hambatan tersebut akan dapat diatasi dengan terapis melalui prosedur-prosedur terapi dan hipnoterapi yang ada.
Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada subjek, obyek dan lokasinya. Subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah para klien di Aareiza Management, obyeknya adalah Proses komunikasi interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	hipnoterapis pada klien dimulai dari tahap *Pacing Leading, Modality, Sugestibility* dan *Client –Centered*. Komunikasi alam bawah sadar dapat menyembuhkan klien melalui proses hipnoterapi. Dan lokasi penelitiannya berada di Aareiza Management. Sedangkan peneliti subjeknya adalah orang tua dari penderita lupus dan penderita lupus, obyeknya adalah komunikasi interpersonal yang berfokus pada isi pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada penderita lupus terkait dengan penyembuhan penyakit lupus, lokasi penelitiannya adalah di rumah penderita lupus.
Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada obyeknya yaitu fokus pada komunikasi interpersonal.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian, yakni definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.Jadi konsep dalam penelitian dapat memuat tentang batasan permasalahan dan ruang lingkup agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep-konsep yang diajukan. Dengan demikian, konsep dalam penelitian yang berjudul "Komunikasi Interpersonal antara Orang tua dengan Penderita Lupus" yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah :

a. Spontan dan informal;
b. Saling menerima *feedback* secara maksimal;
c. Partisipan berperan fleksibel.

Adapun Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.[5] Fungsi psikologis dari komunikasi adalah untuk menginterpretasikan tanda-tanda melalui tindakan atau perilaku yang dapat diamati. Proses interpretasi ini setiap individu berbeda. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, yang terbentuk karena pengalaman yang berbeda pula. Keterampilan komunikasi tidak hanya mengacu pada cara berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi meliputi banyak hal seperti cara bagaimana ketika seseorang menanggapi lawan bicaranya, gerakan tubuh serta mimik muka, nada suara dan banyak hal lainnya.[6]

Komunikasi Interpersonal atau yang biasa disebut sebagai komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara

[5]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9.
[6] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 320-321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dengan seorang yang lain atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi antarpribadi juga dapat dijelaskan sebagai hubungan antara dua individu yang ada dalam satu lingkungan.[7] Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik verbal ataupun non verbal yang dilalui dua person dandengan tanggapan yang seketika.[8]

Jadi komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam suatu lingkungan maupun kelompok kecil baik itu secara verbal maupun non verbal dengan disertai *feed back.*

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu, yang didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pimpinan rumah tangga, serta sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak.[9]

Dalam penelitian ini orang tua yang dimaksudkan adalah ayah dan ibu yang memiliki anak yang sedang ataupun pernah menderita penyakit lupus. Ayah dan ibu merupakan orang yang paling berharga ketika menangani proses dari penyembuhan odapus. Orang tua tidak akan tega melihat anak-anaknya menderita, begitu pula dengan anak,

[7] Zulkarmaen Nasution, *Prinsip-prinsip Komunikasi* (Jakarta:Fakultas ekonomi UI,1990),hlm. 22
[8] A. Supratiknya, *Komunikasi antar Pribadi: Tujuan Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.9
[9] Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2002), hlm 189p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan ada anak yang menyembunyikan segala rasa sakit yang sedang diderita kepada orang tuanya.

3. Penderita Lupus *(Odapus)*

Lupus dalam bahasa kedokteran dikenal dengan systemik lupus erythematosus. Penyakit ini menyerang system kekebalan tubuh sehingga tubuh tidak dapat membedakan substansi asing dengan sel dan jaringan sendiri. Akibatnya tubuh memproduksi antibody berlebihan yang tidak lagi bertugas menyerang antigens, malah menyerang sel jaringan sendiri. Antibodi yang seperti ini disebut dengan auto-antibodi, yang bereaksi dengan antigen rnembentuk imune compex. Adanya immune complex dalam tubuh mengakibatkan peradangan dan luka pada jaringan sehingga penderita rnerasa nyeri dan sakit pada bagian jaringan yang diserang[10]

Dalam penelitian ini yang dimaksud penderita lupus adalah anak dari para orang tua yang sedang menajalani proses penyembuhan hingga saat ini.

4. Komunikasi Interpersonal antara Orang tua dengan Penderita Lupus

Komunikasi interpersonal orang tua dengan penderita lupus merupakan komunikasi yang melibatkan komunikasi antara orang tua dengan anak, yang mana dalam hal ini yang berpihak sebagai komunikator adalah orang tua yang memberikan pesan-pesan dan informasi mengenai proses penyembuhan kepada komunikan yakni

[10]Mutiram, n.d., *Lupus tak Membuatnya Menyerah*, hlm.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya (penderita lupus). Bagaimana proses dari penanganan penyakit lupus dalam meraih kesembuhan tergantung pada usaha para orang tua ketika menangani anak-anaknya yang sedang menderita penyakit lupus. Karena penyakit ini memiliki proses penyembuhan yang sangat lama dan tergantung dari aktifitas anak maupun orang tua ketika menangani serta mengurangi beban aktifitas penderita agar tidak memicu hal buruk terkait dengan penyakit tersebut.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti untuk melaukan dan mendukung penelitian ini, sebagai berikut :

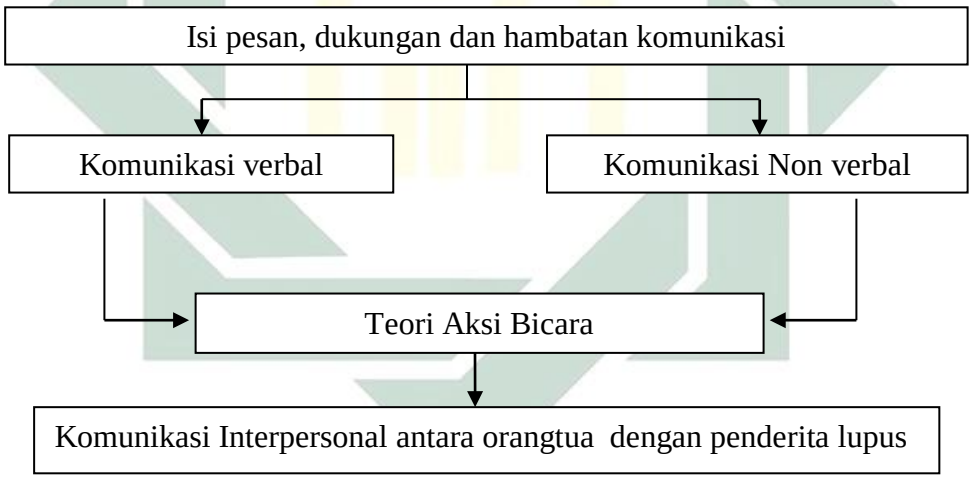

Gambar 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

Dalam skema yang telah dijelaskan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang ingin peneliti ketahui dari komunikasi interpersonal orang tua dengan penderita lupus diawali dari komunikasi interpersonal dengan memakai komunikasi verbal maupun non verbal. Bahasa komunikasi orang tua dengan penderita lupus, yang mana dari bahasa itulah akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat ketika komunikator (orang tua) sedang berkomunikasi hingga dapat dipahami oleh komunikan (penderita lupus). Selanjutnya peneliti ingin mengaitkannya dengan menggunakan teori aksi bicara,dalam teori ini berbicara mengenai pemahaman seseorang dalam menggunakan cara berbicara dengan menyempurnakan hal dengan kata-kata. Dalam menyempaikan pesan atau aksi berbicara tentunya akan berbicara tentang aksi yang dapat mempengaruhi komunikan. Teori ini menekankan pada bagaimana cara penyampaian seseorang atas apa yang diinginkan tersebut bisa sesuai dengan kehendaknya. Dalam aksi bicara, aturan pokok memberitahu apa yang harus ditafsirkan haruslah sesuai dengan kenyataan, memainkan bahasa sederhana yang terdiri dari sejumlah aturan yang dapat membantu untuk mendefinisikan kekuatan dari pengaruh sebuah pesan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menghasilkan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus.

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[11] Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian

[11] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan interaksi simbolik. Dalam interaksi simbolik berbicara mengenai segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu benda atau lambang atau simbol, baik benda mati, maupun benda hidup, melalui proses komunikasi baik sebagai pesan verbal maupun perilaku non verbal, dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol (objek) tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah atau kelompok komunitas masyarakat tertentu.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif dengan tataran analisis deskriptif.[12] Menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

[12]*Ibid*.,hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan penggunaan tataran deskripsi, bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan objek tertentu.[13]

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Hasil wawancara berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak menderita penyakit lupus.

Tabel 1.3
Daftar Informan Orang tua dan Penderita Lupus

Nama Orang Tua/Usia/Status	Anak/Usia/Pendidikan	Alamat	Rawat Jalan
Sri Winarnik / 51 / Guru TK	Nurul Fauziyah / 10 / 5 MI Thoriqotul Hidayah Laren Lamongan	Desa Laren Kec. Laren Kab. Lamongan	RSUD. Dr. Soetomo Surabaya
Hartono Shofwan / 42 / wiraswasta	Intifadhotun Niswah / 22 / Semester 9 Univ Trunojoyo Madura	Desa Maduran Kec. Maduran Kab. Lamongan	RS. Muhammadiyah Lamongan
Afifah / 53 / wiraswasta	Auliyaaul Hikmah Fitrotullaily / 20 / Semester 5 Univ Muhammadiyah malang	Desa Laren Kec. Laren Kab. Lamongan	RS. Muhammadiyah Lamongan

[13]Rachmat Kriyantono, *Teknik Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada, 2010), hlm. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fahimmah / 44 / wiraswasta	Pipit Eka Ayu Rahmawati / 22 / Semester 9 Univ Negeri Surabaya	Desa Ketintang Kec. Laren Kab. Lamongan	RS. Muhammadiyah Lamongan
Lilik / 44 / wiraswasta	Slivi Nur Halizah/ 17 / SMA Darul Rohmah Laren Lamongan	Desa Laren Kec. Laren Kab. Lamongan	RS. Muhammadiyah Lamongan

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal orang tua dengan penderita lupus ketika melakukan aktivitas kesehariannya di rumah.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di rumah orang tua penderita lupus di Kabupaten Lamongan tepatnya di suatu Desa tempat subjek tinggal.Alasan peneliti memilih langsung di rumah informan dikarenakan lebih mudah untuk memperoleh informasi secara terperinci dengan mendatangi langsung ke rumah para informan. Di samping itu berdasarkan konteks penelitian diatas menyebutkan bahwa yang berperan penting dalam proses penyembuhan penyakit lupus adalah bagaimana penanganan rasa kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Jadi peneliti secara tidak langsung maupun langsung harus mendatangi satu-persatu ke rumah informan untuk melihat aktifiitas kesehariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), yaitu berupa data kualitatif yang berasal dari data verbal dan data visual yang didapatkan dari orang tua penderita lupus.

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa catatan harian, berkas-berkas dari pihak rumah sakit setempat, riwayat hidup serta dokumen-dokumen lainnya dari orang tua sebagai bahan acuan peneliti menggunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang didapat pada data primer.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilalui dalam proses penelitian ini terdiri dari :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal dimana peneliti memulai dengan menentukan tema dan judul penelitian, menyiapkan proposal penelitian, menentukan lokasi dan mengurus perijinan, menentukan informan, serta mengatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadwal wawancara dengan narasumber yang berkompeten sesuai dengan konsep penelitian ini. Pada tahap ini digunakan sebagai penentu hal-hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi rumah orang tua penderita lupus.

1) Menentukan Tema dan Judul Penelitian

Tahap ini dilakukan sekitar minggu kedua dan ketiga bulan Oktober 2016, peneliti menentukan tema dan judul yang akan dijadikan konsep dan apa fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Hal ini yang nantinya dijadikan sebagai latar belakang dan fokus masalah penelitian yang akan diteliti.

2) Penulisan Proposal Penelitian

Tahap ini dilakukan sekitar pada pertama dan kedua bulan November 2016, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menetukan tema dan judul penelitian, dikarenakan agar peneliti tetap fokus pada permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dan akan dimasukkan ke proposal secara utuh.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan pada minggu kedua sampai ketiga dibulan Desember 2016. Dalam tahapan ini dilakukan kegiatan pencarian data, wawancara serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi di lokasi penelitian yaitu rumah para informan yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah dipilih guna mendapatkan data pendukung yang valid dan relevan sesuai penelitian

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan pada minggu terakhir di bulan Desember 2016. Tahap analisis ini merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[14]Analisis ini berfungsi untuk menganalisa data-data yang sudah peneliti kumpulkan baik melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumen-dokumen pendukung.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini dilakukan setiap selesai melakukan observasi dan diselesaikan di minggu awal bulan januari 2017.Dalam tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan penulisan data sesuai dengan skema urutan penelitian.Dalam penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan

[14]Lexy J. Moleong, *Metodoldogi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur penelitian yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.[15]

Setelah sampai pada kesimpulan, perlu segera disusun laporan pelaksanaaan penelitian sebagai bagian dari publikasi atau sosialisasi agar hasil penelitian diketahui oleh orang lain dan mungkin dimanfaatkan orang lain, selain itu juga untuk kepentingan akuntabilitas (pemeriksaan oleh pihak lain).[16]

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematik, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) atau tidak langsung (seconder) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (process) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (output) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.[17]

a. Observasi

Observasi sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan

[15]*Ibid*, hlm. 215-217
[16]Ibid., hlm. 35
[17]Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.(Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empiris".Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.

Dalam hal ini peneliti mengamati komunikasi antara orang tua dengan anaknya yang sedang menderita lupus, begitu pula sebaliknya. Selain itu peneliti juga mengamati kegiatan sehari-hari mereka, dan mengamati prilaku penderita kepada orang tuanya secara langsung dengan mendatangi ke rumahnya serta meneliti proses komunikasi yang terjadi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu.Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.[18] Tujuan peneliti menggunakan metode ini, karena untuk memperoleh datasecara jelas dan kongkret dengan memanfaatkan pendekatan antarpribadi agar sang informan mampu menginformasikan segala sesuatu yang ketahui tentang komunikasi interpersonal dengan penderita lupus.

Dalam hal ini peneliti lebih mengarah pada sisi terdalam pada proses komunikasi interpersonal maka wawancara yang digunakan adalah wawancara secara

[18]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991),hlm 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam (*indepht interview*). Proses ini berlangsung pada saat peneliti mendatangi atau berkunjung ke tempat tinggal orang tua penderita lupus dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya berupa pertanyaan identitas orang tua dan penderita terkait dengan biodata masnig-masing informan, pendidikan, pekerjaan dan selanjutnya pertanyaan tentang pengalaman kehidupan para informan dalam kesehariannya ketika menanggapi terkait dengan penyakit lupus anak-anaknya.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menelusuri data histories yang berisi sejumlah fakta yang berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap data penelitian, data sebagai penunjang dari hasil wawancara dan observasi. Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi foto, video dan dokumen-dokumen yang ada sebagai kelengkapan penelitian ini.

Dalam hal ini dokumentsi diperoleh dari lapangan berupa daftar nama para orang tua bersama penderita lupus dan latar belakangnya serta dokumen lain yang masih terkait. Dokumentasi yang dirasa paling penting dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah semua dokumentasi berupa tulisan dan foto. Hal ini bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam analisis ini menggunakan metode analisis induktif mengembangkan suatu teori dari data tersebut.[19]

Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data dalam kualitatif ini berupa kata-kata, perilaku atau tindakan yang dapat diobservasikan. Analisis data ini terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.[20]

Peneliti menganalisis data menggunakan analisis domein.Analisis domein adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif.

[19]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.156
[20]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2006), hlm.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan serta meningkatkan ketekunan. Dalam hal ini triangulasi terbagi menjadi beberapa jenis teknik, yaitu triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Peneliti dalam hal ini bermaksud untuk mengguji data yang diperoleh dari satu sumber dengan data sumber lainnya. Triangulasi metode disini menunjuk pada upaya peneliti membandingkan temuan data yan diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu. Peneliti berusaha untuk menguji seberapa tingkat validitas dan reliabilitas data dengan metode yang berbeda. Triangulasi teori menunjuk pada penggunaan perspektif teori yang bervariasi dalam menginterpretasi data yang sama, data mengenai pengaruh personal yang dapat dilihat dari perspektif teori yang beragam. Triangulasi peneliti dapat dilakukan ketika dua atau lebih peneliti bekerja dalam satu tim yang meneliti persoalan yang sama. Dalam hal ini, temuan data dari peneliti yang satu dapat dibandingkan dengan temuan data dari peneliti yang lain, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti kemudian dapat melakukan analisis secara bersama-sama serta mengemukakan penjelasan mengenai temuan yang mungkin saling berbeda[21]

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menggali data lebih mendalam, karena hubungan peneliti dan informan semakin akrab, tidak menutup kemungkinan informan akan semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga peluang untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti akan melakukan cara membaca berbagai referensi untuk memperkaya pengetahuan guna memerikasa data yang telah diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pemaparan skripsi ini dibagi menjadi enam bab pembahasanyang disusun secara sistematik. Adapun pokok pembahasan yang dimaksudadalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

[21]Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKiS. 2007), hlm. 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bnab ini menjelaskan mengenai kajian teoritis dari judul yang ada, uraian-uraian tersebut dipaparkan secara komperehensif, berisi terdiri dari : pengertian Komunikasi Interpersonal, fungsi Komunikasi Interpersonal, karakteristik Komunikasi Interpersonal, Keefektifan Hubungan Interpersonal, dan kerangka Teoritik.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang penyakit lupus serta memaparkan fakta dan data objek penelitian yang berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan peneliti.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menganalisis data yang memaparkan hasil temuan berupa data tentang Komunikasi Interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus. Dari hasil temuan tersebut dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dikonfirmasikan dengan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang : kesimpulan dan saran dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id